LENTERA JURNAL MANAJEMEN
Vol. 4(2), July, 2026
ISSN: 2988-5426 (Online)

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM GEROBAK CAHAYA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI YBM PLN UID S2JB

Siti Nurhaliza [1*], Emi Yulia Siska [1], Iceu Sri Agustina [1]
[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia.
[*] sitiinurhalizaa993@gmail.com

Abstract *– The Gerobak Cahaya Program is one of the productive zakat-based economic empowerment programs implemented by YBM PLN UID S2JB to improve the welfare of mustahik through productive business assistance. This program was initiated due to the condition of small business actors who have limited capital and business facilities, thus requiring support to develop their businesses. This study aims to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Gerobak Cahaya Program strategy, the strategy formulation, the implementation of the strategy in the utilization of productive zakat funds, and the evaluation of the strategy toward the sustainability of mustahik beneficiary businesses. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the Amil Manager, Treasurer of YBM PLN UID S2JB, and mustahik beneficiaries of the Gerobak Cahaya Program. The data analysis technique used SWOT analysis, including the identification of internal and external factors, as well as the formulation of SO, WO, ST, and WT strategies. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the supporting factors of the Gerobak Cahaya Program include business mentoring and coaching, regular business monitoring, transparency in zakat fund management, and businesses that had already been operating before receiving assistance. Meanwhile, the inhibiting factors include the lack of active participation of beneficiaries in coaching activities, beneficiaries' health conditions, and technical obstacles in using business carts. Overall, the Gerobak Cahaya Program is considered capable of improving the economic empowerment of mustahik through the utilization of productive zakat accompanied by mentoring and business coaching.*

Keywords: *Strategic management, productive zakat, economic empowerment, mustahik, Gerobak Cahaya Program.*

1. Pendahuluan

Zakat sebagai instrumen filantropi Islam tidak hanya berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga dapat didayagunakan secara produktif untuk mendorong kemandirian ekonomi. Pendayagunaan zakat produktif diarahkan agar mustahik tidak hanya memperoleh bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif membutuhkan pengelolaan yang terencana agar bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Pemberian modal atau sarana usaha perlu disertai dengan proses identifikasi kebutuhan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi sehingga bantuan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penerima manfaat.

Salah satu lembaga yang melaksanakan pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi adalah YBM PLN UID S2JB melalui Program Gerobak Cahaya. Program ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan sejak tahun 2022 dan ditujukan kepada mustahik yang telah memiliki usaha serta membutuhkan dukungan untuk mengembangkan keberlangsungan usahanya melalui bantuan produktif.

Menariknya, pelaksanaan Program Gerobak Cahaya tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan usaha kepada mustahik, tetapi juga menghadapi kondisi yang berbeda pada setiap penerima manfaat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya penerima manfaat yang mengalami perkembangan usaha setelah memperoleh bantuan, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala seperti persaingan usaha, lokasi usaha, kurang aktif dalam pendampingan, hingga kondisi kesehatan yang

menyebabkan usaha tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh tersalurnya bantuan, tetapi juga oleh bagaimana strategi dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh lembaga pengelola.

Kondisi tersebut dapat dianalisis melalui perspektif manajemen strategi. Wheelen dan Hunger menjelaskan manajemen strategi melalui tahapan formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Kerangka tersebut relevan untuk melihat bagaimana YBM PLN UID S2JB merancang Program Gerobak Cahaya berdasarkan kebutuhan mustahik, melaksanakan penyaluran dan pendampingan, serta melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan usaha penerima manfaat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Nurdiana dan Adit (2024) menganalisis manajemen strategi zakat produktif dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM pada BAZNAS Kabupaten Majalengka dan menemukan bahwa perumusan, implementasi, serta evaluasi strategi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat melalui program produktif. Penelitian Cholifah, Ridwan, dan Kudus (2023) juga menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat produktif melalui Program Gerobak Motor dilakukan melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi, meskipun masih ditemukan kendala berupa ketidaksesuaian bentuk gerobak dengan jenis usaha dan belum optimalnya pengawasan program. Sementara itu, penelitian Intania et al. (2025) mengenai Program Gerobak Cahaya oleh PLN melalui YBM PLN di Kabupaten Banyumas menemukan bahwa program tersebut mampu meningkatkan aksesibilitas dan citra profesional usaha mustahik, tetapi masih menghadapi tantangan dalam aspek pendampingan dan monitoring pascapenyaluran. Penelitian Rahman (2025) mengenai Program Gresik Berdaya juga menunjukkan bahwa strategi pendayagunaan zakat produktif melalui bantuan alat kerja, modal usaha, dan ternak bergulir mampu membantu peningkatan pendapatan mustahik melalui tahapan perumusan, implementasi, kontrol, dan evaluasi strategi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi mustahik telah banyak dilakukan, termasuk penelitian yang menggunakan perspektif manajemen strategi dan program bantuan usaha berbentuk gerobak. Namun, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana manajemen strategi Program Gerobak Cahaya di YBM PLN UID S2JB dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari faktor pendukung dan penghambat, formulasi strategi, implementasi strategi dalam pendayagunaan dana zakat produktif, hingga evaluasi strategi terhadap keberlangsungan usaha mustahik. Selain itu, penelitian ini memiliki konteks lokasi yang berbeda dengan penelitian mengenai Program Gerobak Cahaya di Kabupaten Banyumas, sehingga penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana strategi tersebut diterapkan pada YBM PLN UID S2JB sejak pelaksanaan program pada tahun 2022.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi Program Gerobak Cahaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di YBM PLN UID S2JB, yang meliputi faktor pendukung dan penghambat, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi terhadap keberlangsungan usaha penerima manfaat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam pelaksanaan manajemen strategi Program Gerobak Cahaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi mustahik, mulai dari faktor pendukung dan penghambat, formulasi strategi, implementasi strategi dalam pendayagunaan dana zakat produktif, hingga evaluasi terhadap keberlangsungan usaha mustahik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan proses pelaksanaan program berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

Lokasi penelitian berada di YBM PLN UID S2JB. Pemilihan lokasi didasarkan pada pelaksanaan Program Gerobak Cahaya sebagai salah satu program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan dana zakat produktif. Program Gerobak Cahaya telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan ditujukan kepada mustahik yang telah memiliki usaha serta membutuhkan dukungan untuk mengembangkan usahanya.

Lokasi penelitian dipilih karena YBM PLN UID S2JB memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, penyaluran bantuan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi Program Gerobak Cahaya.
Subjek penelitian terdiri atas pihak pengelola Program Gerobak Cahaya dan mustahik penerima manfaat. Informan penelitian meliputi pihak YBM PLN UID S2JB yang terlibat dalam pengelolaan program serta mustahik penerima bantuan Program Gerobak Cahaya. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap proses formulasi, implementasi, monitoring, serta evaluasi program. Informan dari pihak pengelola digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan program dan strategi pendayagunaan dana zakat, sedangkan informan mustahik digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman menerima bantuan, perkembangan usaha, manfaat program, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha.
Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pihak YBM PLN UID S2JB dan mustahik penerima manfaat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat program, proses formulasi strategi, implementasi penyaluran bantuan dan pendampingan, serta evaluasi terhadap perkembangan usaha mustahik. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi usaha penerima manfaat dan pelaksanaan pendampingan maupun monitoring sebagai data pendukung hasil wawancara.
Data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan program, data penerima manfaat, buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta memberikan landasan teoritis dalam menganalisis manajemen strategi Program Gerobak Cahaya.
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan informasi secara lebih luas. Observasi dilakukan terhadap kondisi usaha mustahik serta pelaksanaan program di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen program, laporan perkembangan usaha, dokumentasi kegiatan, dan data penerima manfaat.
Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu faktor pendukung dan penghambat, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel analisis untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar-temuan.
Selain analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat dalam pelaksanaan Program Gerobak Cahaya. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang dapat mendukung keberlanjutan pemberdayaan ekonomi mustahik.
Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola YBM PLN UID S2JB dengan informasi dari mustahik penerima manfaat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang konsisten.

Table 1. Informants of the Study

No.	Informant Category	Number
1	Manajer Amil YBM PLN UID S2JB	1
2	Bendahara Amil YBM PLN UID S2JB	1
3	Mustahik penerima Program Gerobak Cahaya	4

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Supporting and Hindering Factors in the Implementation of the Gerobak Cahaya Program Strategy at YBM PLN UID S2JB

Berdasarkan hasil penelitian, Program Gerobak Cahaya merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh YBM PLN UID S2JB melalui pendayagunaan dana zakat produktif. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh bantuan yang diberikan, tetapi

juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal maupun eksternal yang mendukung dan menghambat keberlangsungan usaha mustahik. Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi bagian penting dalam memahami pelaksanaan strategi Program Gerobak Cahaya.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian meliputi adanya pendampingan dan pembinaan dari pihak YBM PLN UID S2JB, monitoring usaha secara berkala, transparansi dalam pengelolaan dana zakat, serta kesiapan usaha penerima manfaat yang telah berjalan sebelumnya. Persyaratan bahwa usaha penerima manfaat telah berjalan minimal dua tahun menunjukkan bahwa bantuan diarahkan kepada mustahik yang telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan agar bantuan yang diberikan dapat digunakan secara produktif dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Pendampingan juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Pihak YBM PLN UID S2JB tidak hanya memberikan bantuan berupa sarana usaha, tetapi juga melakukan pembinaan dan memantau perkembangan usaha penerima manfaat. Melalui pendampingan tersebut, pihak YBM dapat mengetahui kondisi usaha mustahik serta memberikan arahan ketika penerima manfaat menghadapi kendala. Hasil wawancara dengan penerima manfaat juga menunjukkan bahwa bantuan gerobak membuat usaha terlihat lebih rapi dan menarik sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pelanggan. Dengan demikian, bantuan produktif yang diberikan memberikan manfaat tidak hanya dari sisi sarana usaha, tetapi juga terhadap penampilan dan daya tarik usaha mustahik.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Hambatan internal meliputi kurang aktifnya sebagian penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan pembinaan serta kurang optimalnya pelaporan perkembangan usaha. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pihak YBM PLN UID S2JB dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha secara berkala. Hambatan lainnya adalah kondisi kesehatan penerima manfaat yang menyebabkan usaha tidak dapat berjalan secara optimal. Dalam kondisi tersebut, pihak YBM PLN UID S2JB melakukan monitoring terlebih dahulu untuk melihat apakah usaha masih dapat dilanjutkan oleh penerima manfaat maupun anggota keluarganya.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang berasal dari kondisi usaha di lapangan. Beberapa penerima manfaat mengalami kendala berupa jumlah pembeli yang tidak stabil, persaingan usaha yang cukup tinggi, serta lokasi usaha yang kurang strategis. Hambatan tersebut menyebabkan bantuan yang telah diberikan belum mampu menghasilkan perkembangan usaha yang sama pada seluruh penerima manfaat. Dengan demikian, keberhasilan Program Gerobak Cahaya tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas bantuan dan pengelolaan program, tetapi juga oleh kemampuan mustahik dalam menghadapi kondisi lingkungan usaha.

Dalam perspektif manajemen strategi Wheelen dan Hunger, kondisi tersebut berkaitan dengan environmental scanning, yaitu proses pengamatan terhadap lingkungan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Faktor pendampingan, monitoring, transparansi pengelolaan dana, serta kesiapan usaha mustahik dapat dipandang sebagai kekuatan internal program, sedangkan kurang aktifnya penerima manfaat dan kurang optimalnya pelaporan menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki. Dari lingkungan eksternal, kebutuhan masyarakat terhadap bantuan usaha produktif menjadi peluang bagi pengembangan program, sedangkan persaingan usaha, kondisi ekonomi masyarakat, lokasi usaha, dan kondisi kesehatan penerima manfaat menjadi ancaman yang perlu diantisipasi.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Program Gerobak Cahaya memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi SO dengan mengoptimalkan kekuatan berupa pendampingan, monitoring, dan bantuan usaha untuk memanfaatkan peluang pengembangan usaha mikro. Namun, strategi tersebut perlu disertai dengan upaya mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman, terutama melalui peningkatan intensitas pendampingan, pemantauan kondisi usaha, serta penyesuaian bantuan dengan kondisi penerima manfaat.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi dasar bagi YBM PLN UID S2JB dalam merumuskan dan menyesuaikan strategi program. Dengan kata lain, kondisi yang ditemukan pada tahap pelaksanaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki formulasi strategi, menentukan bentuk implementasi, dan melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan usaha mustahik.

3.2 Strategy Formulation for the Gerobak Cahaya Program at YBM PLN UID S2JB as an Effort to Economically Empower Mustahik

Formulasi strategi merupakan tahap penting dalam manajemen strategi karena menentukan arah dan bentuk

tindakan yang akan dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi Program Gerobak Cahaya dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan mustahik sebagai penerima manfaat. Strategi tersebut diarahkan untuk membantu pelaku usaha kecil agar mampu meningkatkan kelayakan usaha dan pendapatannya melalui pendayagunaan dana zakat produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerobak Cahaya dilatarbelakangi oleh kondisi pelaku usaha kecil yang membutuhkan dukungan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Bantuan yang diberikan tidak terbatas pada gerobak usaha, tetapi dapat berupa modal usaha, peralatan, perlengkapan, maupun bahan baku. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak tahap perumusan, YBM PLN UID S2JB telah mempertimbangkan kebutuhan usaha sebagai salah satu dasar dalam menentukan bentuk bantuan.

Dalam menentukan penerima manfaat, YBM PLN UID S2JB menggunakan dua mekanisme, yaitu melalui pengajuan dari calon penerima manfaat dan melalui peninjauan langsung terhadap pelaku usaha di lapangan. Calon penerima manfaat kemudian mengikuti proses pemberkasan dan assessment. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, kebutuhan penerima manfaat, serta kelayakan calon penerima bantuan.

Hasil wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan bahwa proses pengajuan bantuan dilakukan melalui pengisian Google Form yang disediakan oleh YBM PLN UID S2JB. Setelah pengisian data, pihak YBM melakukan survei langsung ke lokasi usaha. Survei tersebut menjadi bagian penting dalam proses formulasi karena pihak YBM dapat melihat secara langsung kondisi usaha dan lingkungan tempat penerima manfaat menjalankan usahanya.

Proses assessment juga menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada penerima yang sesuai dengan tujuan program. Dengan adanya survei dan assessment, pihak YBM dapat mengetahui apakah calon penerima manfaat telah memiliki usaha, bagaimana kondisi usaha tersebut, serta jenis bantuan apa yang dibutuhkan. Hasil assessment kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk bantuan yang diberikan kepada masing-masing penerima manfaat.

Hal tersebut terlihat dari pengalaman penerima manfaat yang memperoleh bantuan tidak hanya berupa gerobak, tetapi juga perlengkapan usaha dan modal tambahan untuk membeli bahan baku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bantuan tidak diberikan secara seragam kepada seluruh mustahik, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan usaha masing-masing. Penyesuaian tersebut menjadi salah satu bentuk strategi agar dana zakat produktif dapat digunakan secara tepat guna.

Jika dikaitkan dengan teori Wheelen dan Hunger, proses tersebut menunjukkan adanya penerapan tahapan formulasi strategi melalui pengamatan lingkungan, identifikasi kondisi, penentuan tujuan, dan penyusunan strategi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi maupun sasaran program. Survei dan assessment menjadi instrumen penting untuk memperoleh informasi sebelum strategi bantuan ditetapkan.

Formulasi strategi juga memiliki keterkaitan langsung dengan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian. Misalnya, kondisi usaha, kemampuan penerima manfaat, lokasi usaha, serta kebutuhan peralatan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menentukan jenis bantuan. Dengan demikian, formulasi yang dilakukan tidak hanya berdasarkan perencanaan internal YBM PLN UID S2JB, tetapi juga berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi Program Gerobak Cahaya dapat dikatakan telah diarahkan pada prinsip ketepatan sasaran dan kesesuaian kebutuhan penerima manfaat. Namun, kondisi usaha yang terus berubah menunjukkan bahwa formulasi strategi perlu dilakukan secara adaptif. Hal ini penting karena faktor seperti persaingan usaha, kondisi ekonomi masyarakat, lokasi usaha, dan kondisi kesehatan mustahik dapat berubah setelah bantuan diberikan.

Dengan demikian, formulasi strategi menjadi dasar bagi tahap implementasi. Strategi yang telah dirumuskan melalui proses identifikasi, seleksi, survei, dan assessment kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk bantuan usaha, pendampingan, serta monitoring yang diberikan kepada penerima manfaat.

3.3 Implementation of the Gerobak Cahaya Program Strategy in the Utilization of Productive Zakat Funds

Implementasi strategi merupakan tahap ketika strategi yang telah dirumuskan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Gerobak Cahaya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari seleksi penerima manfaat, survei lapangan, assessment, penyusunan kebutuhan bantuan, hingga realisasi bantuan usaha. Tahapan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara proses formulasi dengan pelaksanaan program.

Bantuan yang diberikan dalam Program Gerobak Cahaya tidak hanya berupa gerobak usaha. YBM PLN UID S2JB juga memberikan modal usaha, perlengkapan, peralatan, dan bahan baku sesuai dengan

kebutuhan masing-masing penerima manfaat. Bentuk bantuan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat dilakukan secara produktif dengan tujuan membantu mustahik mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah dimiliki.

Implementasi program juga dilakukan melalui pendampingan dan monitoring. Pihak YBM PLN UID S2JB menyediakan grup WhatsApp sebagai salah satu sarana untuk memperoleh laporan mengenai kondisi penjualan dan perkembangan usaha. Selain itu, monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat usaha dan kegiatan pembinaan. Pendampingan tersebut menjadi bagian penting dalam implementasi karena memungkinkan pihak YBM mengetahui apakah bantuan yang diberikan telah digunakan sesuai dengan tujuan program.

Dari sisi penerima manfaat, implementasi program memberikan perubahan terhadap kegiatan usaha. Penerima manfaat yang sebelumnya berjualan menggunakan meja sederhana dapat menggunakan gerobak sehingga tempat usaha menjadi lebih rapi dan menarik. Penerima manfaat lainnya juga memperoleh perlengkapan tambahan yang membantu kegiatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat langsung terhadap operasional usaha.

Namun, implementasi program belum memberikan hasil yang sama kepada seluruh penerima manfaat. Beberapa mustahik mengalami peningkatan usaha dan pendapatan, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala. Kendala tersebut berupa jumlah pembeli yang belum stabil, persaingan usaha, lokasi usaha yang kurang strategis, dan kondisi kesehatan penerima manfaat.

Kondisi kesehatan menjadi salah satu contoh bagaimana implementasi strategi harus dilakukan secara adaptif. Apabila penerima manfaat mengalami sakit, YBM PLN UID S2JB terlebih dahulu melakukan monitoring untuk mengetahui kondisi penerima manfaat dan keberlanjutan usahanya. Apabila usaha masih memungkinkan dilanjutkan dengan bantuan anggota keluarga, maka usaha tetap diarahkan untuk berjalan. Namun, apabila penerima manfaat sudah tidak mampu menjalankan usaha, YBM PLN UID S2JB melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan program.

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi tidak hanya berkaitan dengan penyaluran bantuan, tetapi juga kemampuan lembaga dalam merespons perubahan kondisi penerima manfaat. Strategi yang telah dirumuskan pada tahap awal perlu disesuaikan dengan kondisi yang muncul selama program berlangsung.

Dalam perspektif Wheelen dan Hunger, implementasi strategi berkaitan dengan penerapan program, penggunaan sumber daya, serta prosedur yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Program Gerobak Cahaya telah menerjemahkan strategi pemberdayaan ekonomi ke dalam bentuk bantuan produktif, pendampingan, dan monitoring. Dengan demikian, implementasi program tidak berhenti pada penyaluran dana atau barang, tetapi berlanjut pada proses memastikan bahwa bantuan dapat digunakan dan memberikan manfaat bagi penerima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh faktor yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Pendampingan dan monitoring menjadi faktor pendukung, sedangkan kurang aktifnya mustahik, kondisi kesehatan, persaingan usaha, dan lokasi usaha menjadi hambatan. Oleh karena itu, implementasi strategi harus terus disesuaikan agar mampu menjawab kondisi masing-masing penerima manfaat.

3.4 Evaluation of the Gerobak Cahaya Program Strategy regarding the Business Sustainability of Mustahik Beneficiaries

Evaluasi merupakan tahap penting dalam manajemen strategi karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang telah dirumuskan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan program. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Program Gerobak Cahaya dilakukan melalui monitoring usaha, laporan perkembangan usaha, dan kunjungan langsung kepada penerima manfaat.

Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan melihat apakah bantuan telah diterima oleh mustahik, tetapi juga dengan melihat perkembangan usaha setelah bantuan diberikan. Beberapa indikator yang diperhatikan oleh YBM PLN UID S2JB meliputi perkembangan pendapatan, kondisi usaha, pengelolaan keuangan, infak dari hasil penjualan, serta kondisi sosial dan keagamaan penerima manfaat. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar peningkatan pendapatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian penerima manfaat mengalami perkembangan usaha setelah memperoleh bantuan Program Gerobak Cahaya. Perkembangan tersebut antara lain terlihat dari bertambahnya pelanggan, meningkatnya pendapatan, kondisi tempat usaha yang lebih baik, serta kemampuan untuk menambah perlengkapan usaha secara mandiri. Bahkan, terdapat penerima manfaat yang telah mampu menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk infak atau sedekah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bantuan produktif dapat memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Gerobak dan perlengkapan usaha membantu meningkatkan kualitas sarana

berjualan, sedangkan pendampingan membantu penerima manfaat dalam mempertahankan kegiatan usahanya.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa perkembangan usaha tidak terjadi secara merata pada seluruh penerima manfaat. Beberapa mustahik masih mengalami pendapatan yang tidak stabil karena jumlah pembeli yang berubah-ubah. Selain itu, persaingan usaha dan lokasi yang kurang strategis juga menjadi faktor yang menyebabkan usaha belum berkembang secara optimal. Kondisi kesehatan penerima manfaat juga dapat memengaruhi keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, hasil evaluasi menjadi dasar bagi YBM PLN UID S2JB untuk menentukan tindak lanjut terhadap penerima manfaat. Pendampingan dan pembinaan dapat ditingkatkan bagi penerima manfaat yang masih mengalami kesulitan. Evaluasi juga dilakukan apabila terdapat perubahan kondisi penerima manfaat yang menyebabkan bantuan tidak lagi digunakan sebagaimana tujuan awal.

Salah satu bentuk tindak lanjut yang ditemukan dalam penelitian adalah apabila gerobak tidak lagi digunakan untuk menjalankan usaha, YBM PLN UID S2JB melakukan evaluasi dan mengambil kembali gerobak tersebut. Tindakan tersebut dilakukan agar bantuan produktif yang berasal dari dana zakat tetap dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dan tidak berhenti sebagai aset yang tidak digunakan.

Dalam perspektif Wheelen dan Hunger, evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menentukan tindakan perbaikan. Dengan demikian, hasil evaluasi Program Gerobak Cahaya tidak hanya menjadi penilaian akhir, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan dan perbaikan program.

Keempat aspek dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang saling berkaitan. Faktor pendukung dan penghambat memberikan gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal yang dihadapi program. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam formulasi strategi melalui proses seleksi, survei, assessment, dan penyesuaian bantuan. Strategi yang telah dirumuskan kemudian diimplementasikan melalui penyaluran bantuan, pendampingan, dan monitoring. Selanjutnya, hasil implementasi dievaluasi melalui perkembangan usaha, pendapatan, pengelolaan keuangan, serta kondisi sosial dan keagamaan mustahik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi YBM PLN UID S2JB untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan agar Program Gerobak Cahaya dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi Program Gerobak Cahaya telah berjalan melalui rangkaian proses yang saling berhubungan, yaitu identifikasi faktor pendukung dan penghambat, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Meskipun program telah memberikan dampak positif terhadap sebagian penerima manfaat, masih diperlukan penguatan pendampingan, monitoring, dan penyesuaian strategi terhadap kondisi masing-masing mustahik agar tujuan pemberdayaan ekonomi melalui pendayagunaan dana zakat produktif dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Strategi Program Gerobak Cahaya sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di YBM PLN UID S2JB, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pendukung dan penghambat, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi program dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik.

Faktor pendukung pelaksanaan Program Gerobak Cahaya meliputi adanya pendampingan dan pembinaan kepada mustahik, monitoring secara berkala, transparansi pengelolaan dana zakat, serta kesiapan usaha penerima manfaat yang telah berjalan sebelumnya. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurang aktifnya sebagian penerima manfaat dalam mengikuti pendampingan, kurangnya pelaporan perkembangan usaha, kondisi kesehatan penerima manfaat, persaingan usaha, serta lokasi usaha yang kurang strategis. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan usaha dan tingkat keberhasilan penerima manfaat setelah memperoleh bantuan.

Formulasi strategi Program Gerobak Cahaya dilakukan melalui identifikasi kebutuhan mustahik, seleksi penerima manfaat, survei lapangan, dan asesmen kelayakan usaha. Hasil asesmen tersebut

menjadi dasar bagi YBM PLN UID S2JB dalam menentukan jenis bantuan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing mustahik. Dengan demikian, formulasi strategi tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi riil usaha penerima manfaat agar pendayagunaan dana zakat produktif lebih tepat sasaran.

Implementasi strategi dilakukan melalui proses perencanaan, seleksi, survei dan asesmen, penyaluran bantuan, serta pendampingan dan monitoring usaha. Bantuan diberikan dalam bentuk gerobak, modal, perlengkapan, maupun bahan baku sesuai kebutuhan usaha. Dalam menghadapi mustahik yang mengalami kendala kesehatan, YBM PLN UID S2JB terlebih dahulu melakukan monitoring terhadap kondisi dan keberlanjutan usaha. Apabila usaha masih dapat dilanjutkan oleh keluarga, usaha tetap diarahkan untuk berjalan. Namun, apabila usaha tidak lagi dapat dijalankan, dilakukan evaluasi terhadap keberlanjutan program dan gerobak yang tidak digunakan dapat diambil kembali agar tetap dapat dimanfaatkan secara produktif.

Evaluasi strategi dilakukan melalui monitoring, laporan perkembangan usaha, dan kunjungan langsung dengan memperhatikan perkembangan pendapatan, kondisi usaha, pengelolaan keuangan, serta kondisi sosial dan keagamaan mustahik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha setelah memperoleh bantuan. Namun, sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Evaluasi juga menjadi dasar bagi YBM PLN UID S2JB dalam menentukan keberlanjutan bantuan, termasuk pengambilan kembali gerobak apabila tidak lagi digunakan untuk menjalankan usaha.

Secara keseluruhan, Manajemen Strategi Program Gerobak Cahaya di YBM PLN UID S2JB telah dilaksanakan melalui tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi yang saling berkaitan, dengan faktor pendukung dan penghambat sebagai kondisi yang memengaruhi setiap tahapan tersebut. Program memberikan kontribusi terhadap peningkatan usaha dan pendapatan sebagian mustahik, meskipun keberlanjutan hasil program masih memerlukan penguatan pendampingan, monitoring, dan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi masing-masing penerima manfaat.

Referensi

.

Aeni, Nur. 2025. “Zakat Produktif dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*.

David, Fred R. 2011. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th ed. New Jersey: Pearson Education.

Hanipah, Heni Siti, and Iir Abdul Haris. 2021. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Zakat Produktif.” *Jurnal Ekonomi Rabbani*.

Herdiansyah, Haris. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen. 2012. *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. 13th ed. New Jersey: Pearson Education.

Nia, Nova, and Johni Najwan. 2020. “Pendistribusian Zakat untuk Usaha Produktif kepada Mustahik di Kota Jambi.” *Zaaken: Journal of Civil and Business Law* 1 (3): 359–377. https://doi.org/10.22437/zaaken.v1i3.9075.

Pitri, Petti, and Ahmad Fadholi. 2021. “Kabupaten Bangka Petti Pitri Ahmad Fadholi dan Masyarakat Sehingga Perlu Diatur untuk Meningkatkan Daya Guna dan Hasil Guna yang Mana Dikelola Secara Melembaga.” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 7 (1): 284–296.

Prasthama, Reyhan. 2023. "Analisis Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." *Jurnal Ekonomi Syariah* 9 (2): 1–93. https://doi.org/10.30736/jes.v9i2.882.

Priatin, Dina Okta Egi, and Humairoh. 2023. "Kupas Tuntas Teori Wheelen dan Hunger." *Mantra: Jurnal Manajemen Strategis* 1 (1): 17–25.

Qardhawi, Yusuf. 2011. *Fiqh Az-Zakah.* Beirut: Muassasah ar-Risalah.

Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Saedi, Moch Chotib, and Siti Masrohatin. 2024. "Analisis Dampak Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Ekonomi Mustahiq di Kabupaten Jember." *Jurnal Syntax Admiration.*

Sari, Dwi Permata. 2021. *Manajemen Strategi dalam Organisasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, Yuli Intan, Raden Agrosamdhyo, and Kurniawati Kurniawati. 2022. "Efektivitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali." *Jurnal Maisyatuna* 3 (4).

Utsman, Thoha Yasin, Syamsul Ma'arif, and Silda Labibi. 2022. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq." *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 3 (2): 88–106. https://doi.org/10.55757/tasharruf.v3i2.185.

Wathon, A. 2024. "Manajemen Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin." *JEI: Jurnal Ekonomi Islam* 1 (2): 248.